BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Seiring kemajuan zaman dan teknologi, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, baik melalui tindakan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, maupun paliatif.

Upaya pelayanan kesehatan ini didukung oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Terdapat beberapa jenis fasilitas pelayanan kesehatan diantaranya yaitu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, tingkat lanjut dan tingkat penunjang. Puskesmas termasuk dalam fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan untuk mewujudkan wilayah kerja yang sehat dengan masyarakat yang berperilaku hidup sehat, mudah mengakses pelayanan kesehatan bermutu, hidup dalam lingkungan sehat dan memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat. Berdasarkan Permenkes Nomor 26 tahun 2020, penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di puskesmas dilaksanakan pada unit pelayanan berupa ruang farmasi dan dipimpin oleh seorang apoteker sebagai penanggung jawab.

Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di puskesmas wajib mengikuti standar pelayanan kefarmasian. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas, bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien. Secara spesifik, aktivitas yang dilakukan apoteker (pekerjaan kefarmasian) di puskesmas meliputi pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP) dan pelayanan farmasi klinik.

Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP) meliputi tahapan: perencanaan kebutuhan, permintaan (rutin dan mandiri), penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, pelaporan, dan pengarsipan, serta pemantauan dan evaluasi pengelolaan. Sedangkan pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian dan pelayanan resep, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, *visite* pasien, Pemantauan Terapi Obat

(PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO), Pemantauan Terapi Obat (PTO) dan Evaluasi Penggunaan Obat (EPO). Penyelenggaraan pelayanan kefarmasian di puskesmas berada di bawah pembinaan dan pengawasan apoteker yang ditunjuk oleh kepala dinas kesehatan kabupaten/kota.

Pelayanan kefarmasian di puskesmas merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Seiring dengan pergeseran paradigma pelayanan kefarmasian dari *drug oriented* menjadi *patient oriented*, apoteker dituntut untuk tidak hanya terlibat dalam pengelolaan obat, tetapi juga berperan aktif dalam edukasi, promosi kesehatan, serta pengawasan penggunaan obat yang rasional. Melalui kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas, mahasiswa profesi apoteker dapat mengembangkan kompetensinya secara langsung di lapangan, memahami alur pelayanan kefarmasian, serta berkontribusi dalam memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat. Pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas Jagir dilaksanakan pada tanggal 28 April - 23 Mei 2025. Kegiatan ini bertujuan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan penerapan ilmu kefarmasian dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat yang nyata.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker terkait peran, fungsi, dan posisi serta tanggung jawab Apoteker di Puskesmas.
2. Meningkatkan pemahaman dan ikut serta berpartisipasi dalam melakukan kegiatan manajerial yang dilakukan oleh Apoteker di lingkup Puskesmas.
3. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari dan berpraktik langsung mengenai pelayanan farmasi klinik yang dilakukan Apoteker di lingkup Puskesmas sesuai peraturan perundang-undangan.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional sesuai kode etik.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui dan memahami tugas, peran, fungsi, serta tanggung jawab seorang Apoteker dalam menjalankan praktik kefarmasian di Puskesmas.
2. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan terkait praktik manajerial dan pelayanan farmasi klinik di Puskesmas.

3. Mendapatkan gambaran nyata kegiatan apa saja yang dilakukan dalam melakukan pelayanan di Puskesmas.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi seorang Apoteker dengan sikap profesional berdasarkan kode etik yang mampu bertindak dan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat terkait pekerjaan kefarmasian di Puskesmas.